

KONSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (Analisis Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Pengembangan Pembelajaran PAI)

Noor Fatikah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo – Jombang
e-mail: noorfatikah@stituwjombang.ac.id

Fitriatul Jannah

MA Bina Ihsan Mulia Bali
Email: fitriatuljanna18@gmail.com

Abstract: The leaders' existence in conducting their function facing the change occurred in their schools by stating the aim, making their deputy function through participative approach, based on their leader capability professionally. The head master as an influential person in developing or decreasing educational institution including Islamic educational subject have to be able to run their tasks as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator. The head master leadership analysis as developer of PAI learning, if they can run their function as supervisor, leader, innovator in learning PAI policy. The school success in reaching out the PAI learning aim based on the leader capability in running their school. Their role influences to create the purposes has been decided. That is why the organization success in achieving purposes based on the successful of their leader.

Key Words: Leaderships, head master, developing, PAI

Pendahuluan

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu

objek penelitian ilmiah. Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuannya¹. Pengembangan pendidikan di sekolah bukan hanya dilakukan oleh pengajar. Akan tetapi juga oleh kepala sekolah yang merupakan pemimpin dilembaga tersebut.

Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu.² Leadership atau kepemimpinan dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.³ Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Dalam dunia pendidikan formal pemimpin sebuah lembaga dinamakan kepala, maka dalam sebuah sekolah dinamakan dengan kepala sekolah.

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan ketua atau pemimpin organisai atau lembaga. Sedangkan "sekolah" berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sekolah juga harus memperhatikan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Karena PAI juga merupakan bagian dari pendidikan nasional.

¹Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Vol 5 no 1, 2019)

²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dan Industri dan Organisasi* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN, 2006), 110

³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 119

⁴Gary Yuki, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta : Edisi Kelima, 2005),3

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan.⁵ Menurut Zakiyah Dradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman pandangan hidup.⁶

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis sebuah fungsi kepala sekolah sebagai pengembang dari PAI di sekolah. Dengan judul Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah (Analisis Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Pengembangan Pembelajaran PAI)

Pembahasan

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu.⁷

Leadership atau kepemimpinan dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.⁸ Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola fikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 45.

⁶Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 8.

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dan Industri dan Organisasi* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN, 2006), 110

⁸Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 119

mengambil keputusan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Istilah pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau petunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada didepan. Tetapi pada hakekatnya, dimanapun tempatnya, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai dengan ungkapan umm Ki Hajar Dewantara yang terkenal “ing ngarsa asung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” artinya jika ada didepan memberikan contoh, ditengah-tengah mendorong tumbuh dan lahirnya kehendak yang nyata, sedangkan apabila berada dibelakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan.

Sebagaimana dikutip, Terry juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang.¹⁰

Menurut Sudarwan Danim, “kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

⁹Gary Yuki, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta : Edisi Kelima, 2005),3

¹⁰David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *Manajemen Mutu Total*, (Jakarta:Prenhallindo, 2002), 169

¹¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 204.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah orang yang membawahi sekelompok staf. Membawahi bukan berarti berkuasa dan dapat bertindak sewenang-wenang, melainkan dalam arti kepala sekolah berada di atas dalam tanggung jawab dan harus selalu dapat melihat kebawah.

Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan dalam Islam khususnya perkara figure/ccontoh yang mampu mempengaruhi dalam proses apapun tidak terlepas dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” QS. Al-Ahzab:21”

2. Macam macam Gaya dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah bagian dari pendekatan perilaku pemimpin yang memusatkan perhatian pada proses dinamika kepemimpinan dalam usaha mempengaruhi aktifitas individu untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu, yaitu sebagai berikut

1) Perilaku Kepemimpinan

Perilaku kepemimpinan cenderung diekspresikan dalam dua gaya kepemimpinan yang berbeda. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas menekankan pada pengawasan yang ketat dengan pengawasan yang ketat dapat dipastikan bahwa tugas yang diberikan dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan mengutamakan untuk memotivasi dan mengontrol bawahan, dan bahkan dalam beberapa hal

bawahan ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan bawahan.

2) Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional berpandangan bahwa keefektifan kepemimpinan bergantung pada kecocokan antar pribadi, tugas kekuasaan, sikap dan persepsi.¹² Pelaksanaan gaya kepemimpinan situasional sangat tergantung dengan kematangan bawahan, sehingga perlakuan terhadap bawahan tidak sama dilihat dari umur atau masa kerja.

3) Kontingensi Fielde

Gaya kepemimpinan ini dikembangkan oleh Fred E. Fielder. Dia berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Seorang pemimpin akan berhasil menjalankan kepemimpinannya apabila menerapkan gaya kepemimpinan yang berlainan untuk menghadapi situasi yang berbeda. Menurut pendekatan ini ada tiga variabel yang menentukan efektif tidaknya kepemimpinan yaitu, *Pertama* hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, *Kedua* derajat struktur tugas, dan *Ketiga* kedudukan kekuasaan pimpinan.¹³

b. Tipe Kepemimpinan

1) Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang (authority) dari suatu sumber, pengetahuan, kekuatan, atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum.

2) Tipe kepemimpinan Karismatis

¹²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2006), 95.

¹³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, 96

Tipe ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki karisma begitu besar. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar.

3) Tipe Militeristis

Tipe kepemimpinan ini memiliki sifat yaitu : *Pertama*, pemimpin yang lebih banyak menggunakan sistem pemerintah dalam menggerakkan bawahan. *Kedua*, bergantung pada pangkat dan jabatannya dalam menggerakkan bawahan. *Ketiga*, menyenangi formalitas yang berlebihan. *Keempat*, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan. *Kelima*, Sukar menerima kritikan dari bawahan. *Keenam*, menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

4) Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan ini dikenal dengan istilah kepemimpinan konsultatif dan konsensus. Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para karyawan yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya. Pemimpin demokratis selalu mendengarkan nasehat dan saran anggotanya. Pemimpin demokratis biasanya berfungsi sebagai katalisator dalam proses pencapaian tujuan. Dalam melaksanakan aktivitas selalu berpegang teguh kepada asa atau ideology negaranya.

5) Tipe Kepemimpinan Laissez Faire

Tipe ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semauanya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Dia tidak mempunyai kewibawaan, dan tidak bisa mengontrol anak buahnya. Tidak

mampu melaksanakan koordinasi kerja, dan tidak berdaya sama sekali menciptakan suasana kerja yang kooperatif.¹⁴

3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Tugas Utama kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengatur situasi, menegndalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok
- b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan manuju kondisi yang lebih baik.
- c. Mengingatnkan tujuan akhir dari perubahan
- d. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antarpihak yang berkaitan.
- e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan

Pada dasarnya ada dua fungsi kepemimpinan kepala Sekolah yaitu: Fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.

Berikut fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai:

- 1) Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan tujuan dengan teliti serta menjelaskan supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan.
- 2) Pemimpin memberi dorongan kepada anggota- anggotanya untuk menganalisis situsi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.
- 3) Pemimpin berfungsi membantu anggotanya dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat
- 4) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan perasaan dan pikirannya serta memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi anggotanya.

¹⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), 71-73.

5) Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan menyerahkan tanggungjawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Keberadaan pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah dengan menetapkan tujuan secara utuh, mendayagunakan bawahan melalui pendekatan partisipatif, dan didasari oleh kemampuan kepemimpinan secara profesional.¹⁵

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam pengembangan sekolah dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai : *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*.¹⁶

a. Educator (Pendidik)

Sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga harus berusaha melakukan pendidikan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik kepada para tenaga kependidikan serta memberikan motivasi agar para tenaga kependidikan merasa betah dan menyukai profesinya.

b. Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dan memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk

¹⁵Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 40.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Remaja Rosdakarya, 2000), 98.

meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹⁷

d. Supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka meujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Supervisi dapat dilakukan didalam kelas maupun didalam kantor tempat mereka bekerja.

e. Administrasi

Kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 99

kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku maupun pendekatan situasional.

f. Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

g. Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta fleksibel¹⁸

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah.

- a. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf, dan para siswa yang punya latar belakang berbeda-beda sehingga terkadang konflik pun terjadi Dalam menghadapi hal ini kepala sekolah harus bersifat adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 103

- b. Dalam mencapai tujuan, setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Maka itu, kepala sekolah bertanggung jawab memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan para siswa.
- c. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan para siswa.
- d. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memberikan rasa aman terhadap para guru, staf, dan para siswa. Agar dalam melaksanakan tugasnya mereka terhindar dari kegelisahan atau kekhawatiran.
- e. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian , artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai seorang yang mewakili kehidupan sekolah.

Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Peran kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya secara efektif tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pemimpin.¹⁹

B. Konsep Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Perencanaan PAI

Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, rencana pendidikan, perencanaan produksi. Bahkan keluarga yang dulu dipandang sebagai sesuatu yang berjalan menurut “alam” sekarang direncanakan juga yang dikenal dengan sebutan keluarga berencana.

Hamid Darmadi selanjutnya menegaskan bahwa perencanaan persiapan mengajar sesungguhnya bertujuan mendorong guru agar lebih siap melakukan

¹⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajagrafindo, 2005), 72.

kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib melakukan persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik.²⁰

Istilah “pembelajaran sama dengan intruction “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru).

Beberapa ahli lainnya merumuskan tentang pengertian pembelajaran:

- a. Menurut Ahmad Patoni,²¹ Pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.
- b. Menurut Syaiful Sagala,²² Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- c. Menurut Oemar Hamalik,²³ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata

²⁰Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

²¹Ahmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:Gre Publishing, 2012),198.

²²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 6.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara.2003) 8

sumberdaya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah. Pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik didik, agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus menekankan pada praktek, dengan pendayagunaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.²⁴

Menurut Prosser yang dikutip Musfiqin dalam buku pengembangan media dan sumber pembelajaran, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang membawa peserta didik pada pemahaman dan sebagai upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dapat membantu dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari²⁵. Dengan kata lain bisa menggunakan kemampuan/kecerdasannya dengan baik.

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan.²⁶ Menurut Zakiyah Dradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman pandangan hidup.²⁷

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki,

²⁴E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006) 21.

²⁵Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 389.

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 45.

²⁷Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 8.

menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berintraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²⁸

2. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berikut adalah Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan:

a. Ekspositori

Ekspositori adalah bentuk pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal. Guru mempunyai peran paling utama untuk bertutur di hadapan siswa²⁹

b. Inkuiri

Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, strategi yang merangsang, mengajarkan dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang di utarakan.³⁰

c. Konstektual (CTL)

Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstrksi sendiri³¹

d. Kooperatif

Suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota

²⁸Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 14.

²⁹Rudi Hartono, *Ragam model mengajar yyang mudah di terima murid* (Jogjakarta. Adiva Press. 2013. 45

³⁰Rudi Hartono, *Ragam odel mengajar yang mudah di terima murid*. (Jogjakarta. Adiva Press.. 2013). 61

³¹NurhadiBurhan Yasin, *Pembelajaran konstektual dan penerapannya dalam KBK* (Malang, UIN Malang.2004) 13

kellompok akan meningkatkan motivasi, produktiviitas. Dan perolehan belajar.³²

e. *Berbasis masalah*

f. *Foxfire*

Strategi ini lebih menekankan pada proses pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka melakkukan kajian langsung ke beberapa daerah sesuai dengan materi pelajaran³³

g. *Paikem*

h. *Tematik*

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang telah diberikan. Definisi lain menerangkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.³⁴ Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, karena pada umumnya siswa memiliki kemampuan yang bervariasi. Guru dapat menegtahui perkembangan siswa dalam belajar dengan dua cara, yaitu:

- a. Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan
- b. Melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas

Adapun prinsip-prinsip dalam sebuah evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan
- b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
- c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu

³²Etinn Solihatin, Raharjo. *Cooperative Learning Analisis pembelajaran IPS*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2007).4

³³Rudi Hartono, *Ragam model mengajar yyang mudah di terima murid*. (Jogjakarta. AdIVA PRESS. 2013. 125

³⁴Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.³⁵

Dalam sebuah evaluasi, terdapat model-model evaluasi. Diantaranya adalah model sumatif dan formatif. Kedua model ini telah banyak dipahami dan digunakan oleh para guru, karena model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas.

- a. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan setelah mengikuti pembelajaran pada waktu tertentu, misalnya dilakukan pada akhir semester.
- b. Evaluasi Formatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlakukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilaksanakan secara kontinu dan bisa dilakukan diawal, tengah, ataupun akhir dari sebuah pembelajaran.

Abudin Nata megemukakan bahwa evaluasi bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, Sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.³⁶ Menurut Abdul Majid, Tujuan Evaluasi adalah :

- a. Mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya
- b. Mengetahui siapa diantara siswa yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengatasi kekurangannya
- c. Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang

³⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip...*, 4

³⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010

telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

C. Langkah Langkah Pembelajaran PAI

Langkah langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut :

1. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan prilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana prilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan prilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
2. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari prilaku yang lebih disukai oleh siswa, prilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
4. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan prilaku yang dikehendaki, penguat, waktu mempelajari dan evaluasi.

D. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agam Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar Yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : pertama, Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

- c. Dasar operasional, yaitu dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Firman Allah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ... (١٢٥)

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

3. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup.

E. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

1. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMP, Djauzak Achmad membagi fungsi sebagai berikut:³⁷

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Penyesuaian yaitu suatu cara untuk membentuk peserta didik agar mampu menneysuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial dan mengubah lingkungannya sesuai ajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agam Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atu budaya asing yang dapat membahayakan dan meghambat perkembangan dirinya menuju manusia seutuhnya.
- f. Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang dinyatakan dalam QS. Adz-dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

³⁷ Djauzak Achmad. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Dekdikbud. 1994/1995, 2.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa latin “curriculum”, semula berarti lapangan perlombaan lari. Dan dapat pula dalam bahasa Yunani “courir” yang artinya berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno. Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang harus untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Secara istilah beberapa ahli mendefinisikan yaitu:

- a. M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu system institusional pendidikan.
- b. Corow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program.
- c. Menurut Zakiah Drajat, kurikulum adalah sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, definisi M. Arifin dan Corow and Crow, lebih tradisional karena kurikulum lebih menitik beratkan pada materi pelajaran semata. Sedangkan pengertian Zakiah Drajat lebih luas dari pengertian sebelumnya karena di sini kurikulum tidak hanya dipandang dalam artian mata pelajaran, namun juga mencakup seluruh program di dalam kegiatan pendidikan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Materi atau Isi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup. Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi masalah Aqidah (keimanan), syari’ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh). Sehingga secara berurutan yaitu :

- a. Tauhid (keimanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah Islam secara benar.
- b. Akhlak, yaitu mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus diteladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta megajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan denga Allah, sesame manusia maupun dengan alam.
- c. Fiqh/ibadah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari’at Islam yang didalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dna sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

- d. Studi al-Qur'an merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Al-Hadits seperti halnya al-Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.
 - f. Tarikh Islam memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada Negara-negara lainnya didunia, khususnya perkembangan agam Islam ditanah air.
3. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dasar berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan disekolah dasar/madrasah Ibtidiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai disekolah menengah umum atau Madrasah aliyah yaitu:

1. Beriman kepada Allah Swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peseta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.
2. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib, maupun ibadah sunnah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan keperibadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
5. Mampu mengamalkan system muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam pengembangan sekolah dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan dalam segala hal. Termasuk dalam pembelajaran PAI. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai: *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*. analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengembangan Pembelajaran PAI. Adalah ketika kepala sekolah dapat menjakan fungsinya. Utamanya fungsi Supervisor, Leader dan Inovator dalam kebijakan pembelajaran PAI. Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuann pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Peran kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, kebrhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya secara efektif tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pemimpin.

Daftra Rujukan

- Bawani, Imam. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016.
- Danim, Sudarwan. Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Etinn Solihatin, Raharjo. *Cooperative Learning Analisis pembelajaran IPS*, Jakarta. Bumi Aksara. 2007.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2006.
- Gary, Yuki. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: Edisi Kelima, 2005.
- Goetsch, David L. dan Davis, Stanley B. *Manajemen Mutu Total*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, Jogjakarta: Adiva Press. 2013.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Komariah, Aan, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mustofa, Ali, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5, No.1, 2019.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Patoni, Ahmad. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2012.
- Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi dan Industri dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2006.

- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikologi dan Industri dan Organisasi, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2006.
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Rajagrafindo, 2005.
- Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Yasin, Nurhadi Burhan. Pembelajaran konstektual dan penerapannya dalam KBK, Malang, UIN Malang, 2004.
- Yuki, Gary. Kepemimpinan Dalam Organisasi, Jakarta: Edisi Kelima, 2005.